



PERGIZI PANGAN WEBINAR SERIES

Ketahanan Pangan dan Gizi Indonesia & Global :
Inovasi untuk Pembangunan Berkelanjutan

GRATIS



E-SERTIFIKAT UNTUK
300 PESERTA HADIR DAN
MENGISI FORMULIR

Rabu, 01 Februari 2023

14.00 - 16.00 WIB



Penerima
Penghargaan MURI 2022

**"Webinar dengan
Serial Terbanyak"**

Seri 134:

Gambaran Kesehatan
Remaja setelah 1000 HPK,
Manajemen Ketahanan
Pangan Bencana, dan Peran
Kader dalam Penanganan
Stunting



Narasumber I

Dr Firlia Ayu Arini SKM MKM

Universitas Pembangunan Nasional
Veteran Jakarta

*"Pengaruh Pertumbuhan Cepat setelah 1000 HPK
terhadap Tekanan Darah pada Usia Remaja."*



Narasumber II

Nanang Nasrulloh STP MSI

Universitas Pembangunan Nasional
Veteran Jakarta

*"Manajemen Umum Ketahanan Pangan dan
Gizi Selama Bencana"*



Narasumber III

Leni Sri Rahayu MPH

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

*"Peran Kader Pembangunan Manusia dlm
penanganan stunting di tingkat desa/kelurahan
kabupaten Lebak dan Pandeglang"*



Sambutan

Prof Dr Hardinsyah MS

Guru Besar Ilmu Gizi IPB University,
Ketua Umum AIPGI & PERGIZI
PANGAN Indonesia



Moderator

Almira Nuraelah SGz MSi

Universitas Sahid Jakarta



Koordinator

Dr Rahmawati ST MSi

Dekan Fakultas Universitas Sahid
Jakarta & Ketua DPD PERGIZI
PANGAN Jakarta



MC

Milda Hasna

Universitas Negeri Semarang &
Alumni DoYouLead



MC

Esa Maulidya Putri

Universitas Esa Unggul

ZOOM MEETING

ID : 853 9331 3024

PASS : LINISEHAT



Zoom & Live
Youtube Linisehat

Ingin Cek Status Gizi? Klik linisehat.com

@linisehat

@linisehat.media

linisehat

t.me/linisehat

@PERGIZI

@pergizi

PERGIZI



www.PERGIZI.org



www.linkedin.com/in/PERGIZI

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Leni Sri Rahayu MPH

Sebagai PEMBICARA

PERGIZI PANGAN Webinar Series

Seri 134: Gambaran Kesehatan Remaja setelah 1000 HPK, Manajemen Ketahanan Pangan Bencana, dan Peran Kader dalam Penanganan Stunting

Diselenggarakan oleh PERGIZI PANGAN Indonesia

Bogor, 1 Februari 2023

Ketua Umum
PERGIZI PANGAN Indonesia

Sekretaris Jenderal
PERGIZI PANGAN Indonesia

Hosted by:



linisehat.com

Prof Dr Hardinsyah MS



Prof Dr Ahmad Sulaeman MS

No SKP PERGIZI PANGAN Indonesia: 025/SK/SKP/PERGIZI/II/2022

Peserta/Moderator/Panitia 1 SKP; Pembicara 3 SKP



Peran KPM dalam Penanganan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan

Leni Sri Rahayu – FIKES UHAMKA Jakarta

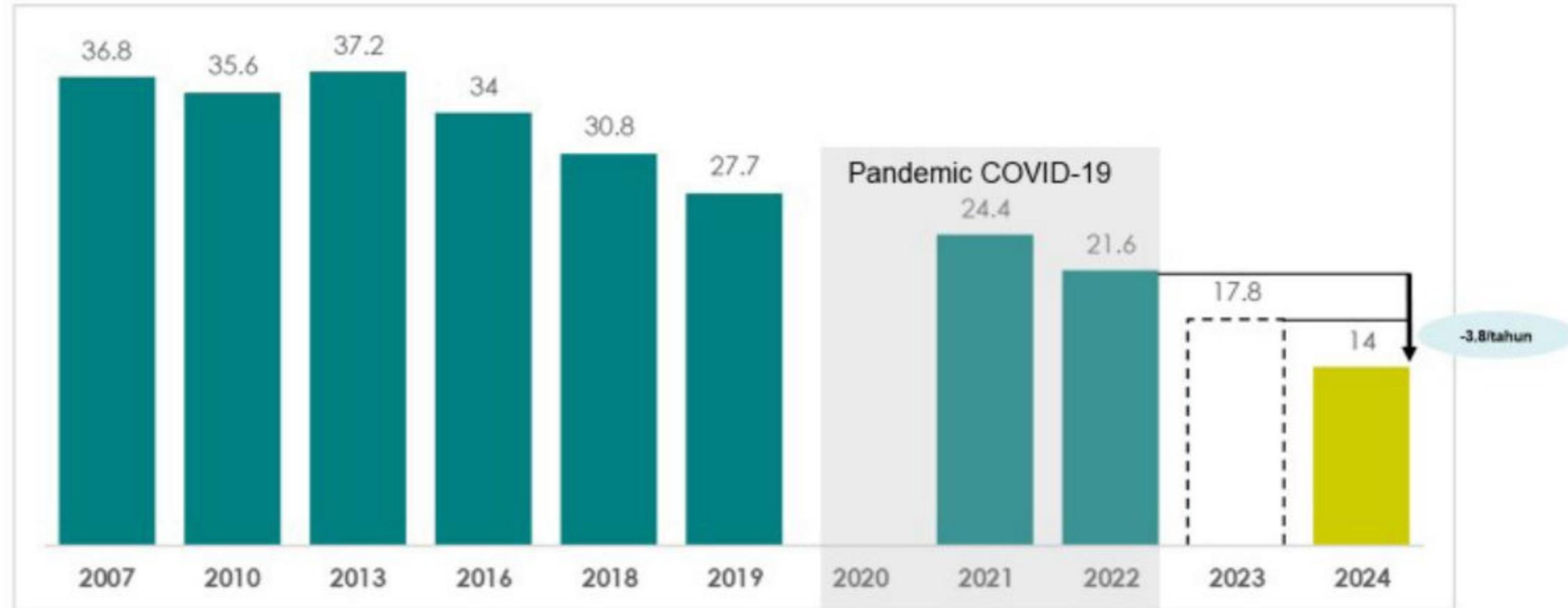


Agenda

1. Latar belakang
2. Peran KPM
3. Analisis Pelaksanaan Tugas KPM
4. Intervensi KPM
5. Rekomendasi



TREN BALITA STUNTING MENURUN, NAMUN PERLU PERCEPATAN UNTUK MENCAPAI TARGET 14% DI TAHUN 2024



Sumber: Rskesdas 2007, 2010, 2013, 2016, 2018 dan SSGI tahun 2019 dan 2021

8 AKSI KONVERGENSI STUNTING



Perencanaan

1

Analisis
Situasi



- Mengidentifikasi sebaran prevalensi *stunting*, ketersediaan program, dan praktik manajemen layanan di kab/kota
- Bappeda (koordinator) dan OPD lain

2

Rencana
Kegiatan



- Tindak lanjut kab/kota untuk merealisasikan hasil rekomendasi dari tahap analisis situasi
- Bappeda (koordinator) dan OPD lain

3

Rembuk
Stunting



- Pertemuan lintas OPD dan masyarakat untuk memastikan terjadinya konvergensi program/ kegiatan dan pembiayaan
- Sekda

Pelaksanaan

4

Perbup/Perwali tentang Peran Desa



5

Pembinaan Kader
Pembangunan
Manusia



- Memberikan kepastian hukum yang digunakan sebagai rujukan oleh Desa untuk merencanakan menganggaran dan melaksanakan program/ kegiatan
- Dinas PMD/BPMD

6

Sistem
Manajemen Data



- Pengelolaan data di tingkat kabupaten/kota hingga desa yang akan digunakan untuk medukung pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan senitif
- Bappeda (koordinator) dan OPD lain

7

Pengukuran dan
Publikasi Data *Stunting*



- Mengukur dan mempublikasikan angka prevalensi *stunting* tingkat desa hingga kabupaten/kota
- Dinas Kesehatan

8

Reviu Kinerja
Tahunan



- Penilaian Pemerintah Kab/Kota terkait pencegahan *stunting* selama 1 tahun terakhir
- Sekda dan Bappeda (koordinator) dan OPD



Kader Pembangunan Manusia (KPM)

- Kader masyarakat terpilih yang mempunyai kepedulian dan bersedia mendedikasikan diri untuk ikut berperan dalam pembangunan manusia di desa, terutama dalam monitoring dan fasilitasi konvergensi penurunan *stunting*. Ditetapkan melalui MUSDES serta telah mendapatkan bantuan insentif bulanan dari APB Desa
- KPM mendapat Surat Keputusan (SK) dari kepala Desa dan bertanggungjawab terhadap pemerintah Desa.

Tujuan KPM



Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di perdesaan.

Meningkatkan kepedulian serta pemahaman masyarakat dan Pemerintah Desa dalam penanganan dan pencegahan masalah stunting di tingkat Desa.

Mempromosikan pengukuran panjang/tinggi atau panjang badan balita sebagai deteksi dini stunting.

Meningkatkan konvergensi dan koordinasi lintas sektor dalam penanganan stunting di tingkat Desa.

Meningkatkan alokasi APBDes untuk kegiatan terkait gizi dan penanganan stunting.



- Memfasilitasi pemetaan sosial untuk mengidentifikasi status intervensi gizi-spesifik dan gizi sensitif pada rumah tangga yang memiliki Ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan.;
- Memfasilitasi diskusi terarah untuk membahas permasalahan stunting di desa sampai dengan penyusunan kegiatan penanganan stunting dalam RKP dan APBDes.
- Memfasilitasi pengukuran panjang/panjang/tinggi badan balita sebagai deteksi dini stunting.
- Memonitor dan memastikan rumah tangga yang memiliki ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan mendapatkan 5 paket pelayanan utama dalam penanganan stunting di desa.

5 paket pelayanan utama dalam penanganan stunting di desa

konvergensi dan koordinasi lintas sektor dalam penanganan stunting di tingkat Desa



Layanan kesehatan dan gizi ibu-anak



Layanan konseling kesehatan dan gizi.



Layanan air bersih dan sanitasi yang baik.

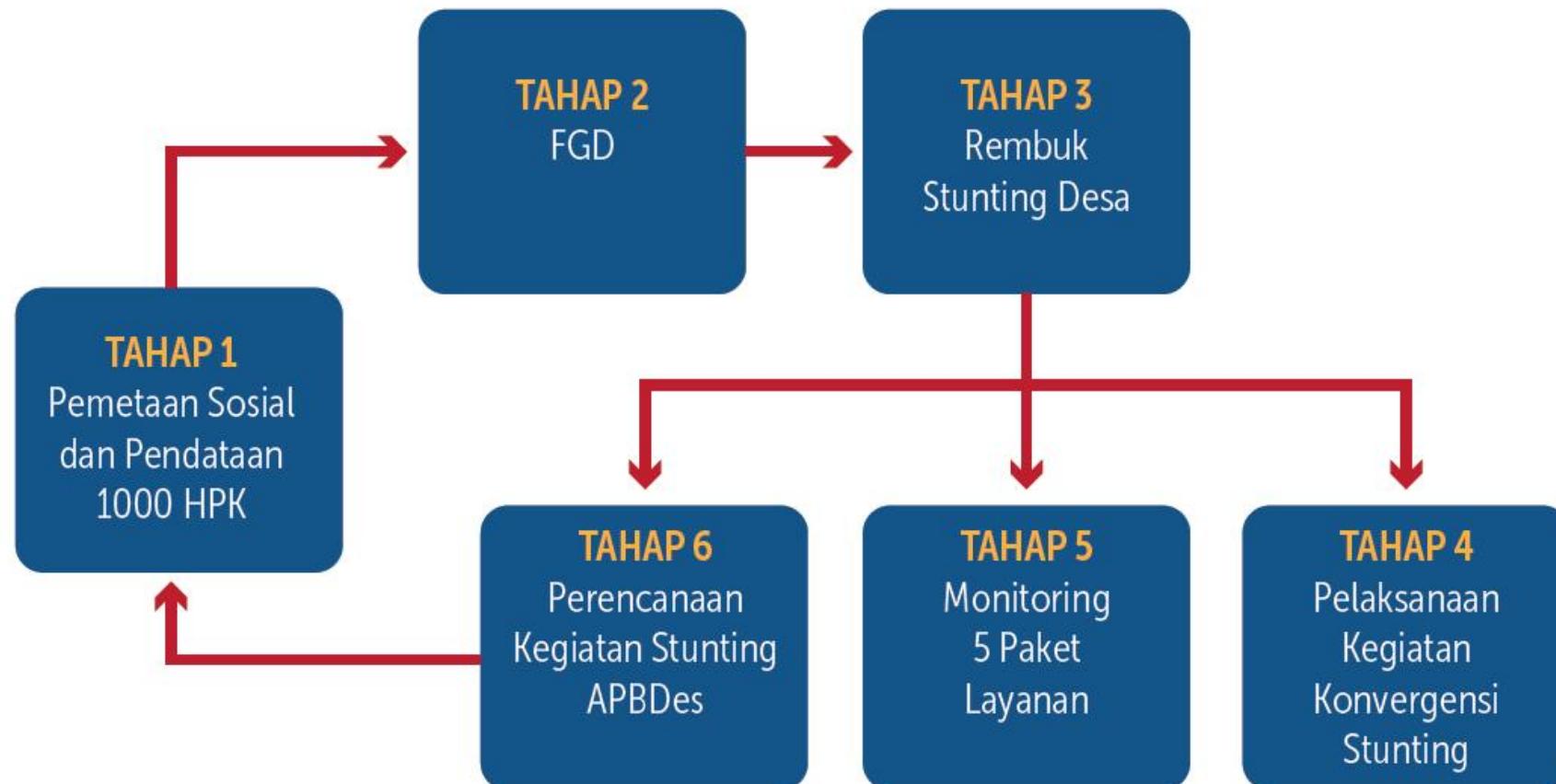


Layanan jaminan sosial/kesehatan.



Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tahapan Tugas Kader Pembangunan Manusia



Mengidentifikasi dan menganalisis Pembentukan KPM dalam upaya penanganan stunting

Focus Group Discussion :

1. KPM (Kader Pembangunan Manusia)
2. PD/PLD (Pendamping Lokal Desa di Lebak dan Pandeglang)



Wawancara mendalam untuk melakukan triangulasi dan konfirmasi jawaban kepada TP-ID

GAMBARAN PEMAHAMAN TENTANG STUNTING

Tema	Kategori	Lebak		Pandeglang	
		KPM	PD	KPM	PD
Pemahaman tentang <i>stunting</i> yang sesuai berdasarkan definisi, faktor penyebab, dan dampak	Definisi dari <i>stunting</i>	√	√	√	√
	<i>Stunting</i> berdasarkan indikator pengukuran	√	√	X	X
	Penyebab: Kekurangan gizi	√	√	√	√
	Penyebab: Pola asuh anak	√	√	√	√
	Penyebab: Pola makan anak	√	√	√	√
	Penyebab: ASI Eksklusif	√	√	X	X
	Penyebab : Lingkungan/sanitasi	√	√	√	√
	Penyebab: Pelayanan kesehatan	X	√	√	√
	Periode 1000HPK	√	√	√	√
	Dampak <i>stunting</i> : Fisik (gagal tumbuh)	√	√	√	√
	Dampak <i>stunting</i> : Risiko PTM	√	√	X	X
	Dampak <i>stunting</i> : Perkembangan Otak	√	√	√	√
Pemahaman <i>stunting</i> yang belum sesuai	Definisi <i>stunting</i>	√	√	X	√
	Periode 1000 HPK yang salah	X	√	√	X

GAMBARAN PEMAHAMAN TENTANG FUNGSI DAN PERAN KPM

Tema	Kategori	Lebak		Pandeglang	
		KPM	PD	KPM	PD
Kriteria Pemilihan Kader	KPM dipilih dengan penunjukan langsung	√	√	√	√
	KPM dipilih karena dipercaya masyarakat	√	√	√	√
	KPM dipilih karena Kader Posyandu	√	√	√	√
	KPM dipilih karena memiliki kompetensi	√	√	√	√
Penetapan KPM	Diberikan SK oleh Kepala Desa	√	√	√	√
Syarat menjadi KPM	Kriteria Pendidikan	X	√	X	√
	Beredikasi	√	√	√	√
Tugas dan Peran KPM	Tugas berbeda dengan Kader Posyandu	√	√	√	√
	Tugas yang sama dengan Kader Posyandu	√	X	√	√

GAMBARAN CAPAIAN KERJA KPM

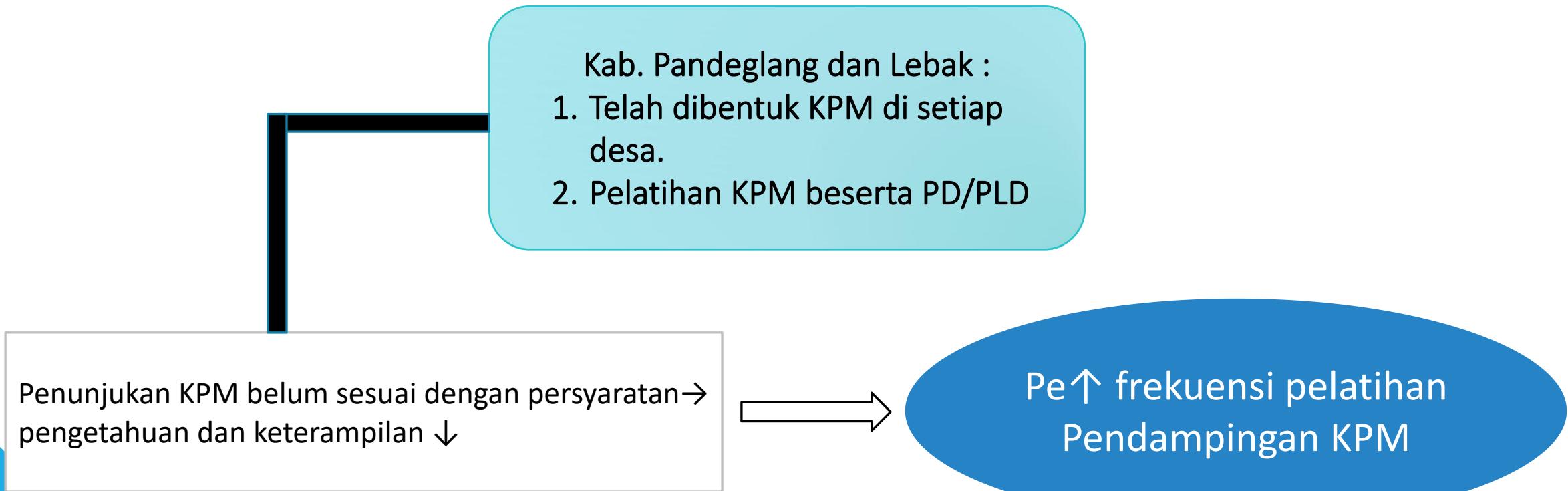
Tema	Kategori	Lebak		Pandeglang	
		KPM	PD	KPM	PD
Tahap 1	Sosialisasi tentang program penanganan <i>stunting</i>	✓	✓	✓	✓
	Melakukan pendataan 1000HPK	✓	✓	✓	✓
	Penulisan hasil ke formulir Pelaporan data	✓	✓	✓	✓
	Melaporkan data ke PD/PLD	✓	✓	✓	✓
Tahap 2	FGD	✓	✓	✓	✓
Tahap 3	Rembuk <i>stunting</i> Desa	✓	✓	✓	✓
Tahap 4	Menggali dan merumuskan gagasan kegiatan terkait <i>stunting</i> dengan kelompok masyarakat	X	X	X	X
	Membahas hasil perumusan kegiatan untuk membuat komitmen desa dan menetapkan kegiatan-kegiatan konvergensi dalam menangani <i>stunting</i>	X	X	X	X
	Melaksanakan kegiatan konvergensi penanganan <i>stunting</i> yang dianggarkan Desa	X	X	X	X

HAMBATAN DAN PELUANG PADA KPM

Tema	Kategori	Lebak		Pandeglang	
		KPM	PD	KPM	PD
Hambatan dalam Pendataan Gizi	Peralatan yang terbatas	✓	✓	✓	✓
	Cara Pengukuran	✓	✓	✓	✓
	Pelatihan yang kurang	✓	✓	✓	✓
Hambatan dalam Pendataan 1000HPK	Pengumpulan data akte	✓	✓	✓	✓
	Transportasi dan Lokasi	✓	✓	✓	✓
	Pengisian data yang sulit	✓	✓	✓	✓
	Pendanaan yang menunjang	✓	✓	✓	✓
	Kurangnya peran masyarakat	✓	✓	✓	✓
	Kurangnya peran perangkat desa	✓	✓	✓	✓
Harapan	Pelatihan Pengukuran	✓	✓	✓	✓
	Pendampingan	✓	✓	✓	✓
	Penyediaan Fasilitas	✓	✓	✓	✓
	Penyediaan Dana	✓	✓	✓	✓
Peluang	Aktifnya peran PD/PLD	✓	✓	✓	✓
	Pentingnya Peran Perangkat Desa	✓	✓	✓	✓
	Pentingnya fungsi KPM	✓	✓	✓	✓
	Komitmen tinggi KPM	✓	✓	✓	✓

Aksi 5. Pembentukan KPM di Kabupaten Lebak dan Pandeglang

Memastikan mobilisasi KPM di seluruh desa berjalan dengan baik → terwujud sinergitas kinerja KPM dengan program OPD dalam mengeluarkan intervensi sensitif dan spesifik.



Hambatan KPM

-
- Sebagian besar KPM merasakan dalam melaksanakan tugas tidak dibantu oleh pihak yang lain dan terdapat KPM menyatakan tidak ada bantuan yang diberikan oleh pihak desa
 - Hambatan juga datang dari masyarakat atau sasaran 1000 HPK yang tidak mengikuti kegiatan posyandu, sehingga KPM harus mengunjungi langsung ke lokasi sasaran, “*ohh, paling hambatannya kadang-kadang suka pada enggak mau datang ke posyandu gitu*”
 - Mayoritas KPM menyatakan tidak ada pemberian insentif dari pihak desa selama menjabat sebagai KPM
 - kemampuan kader posyandu dalam melakukan pengukuran menjadi salah satu hambatan dalam melakukan pendataan, “*Iya, terus kan, ih teh ibaratnya ko di pos saya ya banyak yang stunting gitu, bener ga nih cara ngukur? Gitu kan kadang-kadang gitu , gatau ya gitu, ibaratnya kita. Terus kita tanya lagi sama bu bidan, ini caranya, makanya kadang-kadang kan takut kesalahan dari alat ukur kita, atau mungkin kitanya yang gak bisa ngukur gitu kan kader-kadernya gitu*
 - Ketersedian alat pengukuran di posyandu menjadi hambatan selanjutnya, terdapat 12,5% KPM mengalami kesulitan diakibatkan kurang lengkapnya alat pengukuran di posyandu, salah satunya tidak adanya tikar pertumbuhan yang seharusnya digunakan KPM untuk deteksi dini *stunting* pada anak, “*Tapi sampai saat ini baru ada microtoise itu ya tinggi badan itu sama tapi belum ada sih tikar pertumbuhan mah. belum ada*



SARAN DAN REKOMENDASI UNTUK KPM MELAKUKAN TUGAS

Komitmen KPM

Dedikasi Tinggi

Pelatihan Pengukuran

Pendampingan

Penyediaan Fasilitas

Penyediaan Dana

Peran PD/PLD

Pentingnya Peran dan Perangkat Desa



Pelatihan Pengukuran PB/TB



Pengukuran Tinggi Badan	n	media n	Min-Max	Pvalue
Sebelum	37	5	3-8	< 0.001
Sesudah	37	10	7-10	

Thank you



Leni Sri Rahayu

Leni_sr@uhamka.ac.id

08176489973



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA